



PSIKOLOGIS TOKOH DALAM NOVEL CEROS DAN BATOZAR KARYA TERE LIYE

Wahyuni Shofinna Nur¹, Dika Zakiyah², Mutiara Widya Utami³
¹²³ Universitas Bengkulu

Email: wsnur@unib.ac.id , dzakiyah@unib.ac.id , mwutami@unib.ac.id

Corresponding email: putrasholihin52@gmail.com

Submitted: 5-April-2025
Accepted : 1-Mei-2025

Published: 29-June-2025

DOI: 10.33369/diksa.v11i1.43454
URL: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnaldik>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aspek psikologis tokoh dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan teknik studi pustaka. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menunjukkan aspek psikologis tokoh, dikumpulkan melalui pembacaan intensif dan dianalisis berdasarkan teori psikologi sastra Freud dan teori bentuk psikologis Arnold. Hasil penelitian menunjukkan terdapat enam bentuk psikologis tokoh dalam novel ini, yaitu amarah sebanyak 28 data, kesedihan 15 data, rasa takut 53 data, kenikmatan 36 data, terkejut 16 data, dan jengkel 19 data. Bentuk psikologis yang paling dominan adalah rasa takut, sedangkan tokoh yang paling banyak mengalami kondisi psikologis adalah Raib dan Seli. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Tere Liye berhasil menampilkan dinamika psikologis tokoh secara mendalam melalui deskripsi narasi dan dialog, sehingga dapat memunculkan efek empati dan apresiasi pembaca terhadap konflik dan nilai-nilai persahabatan dalam novel. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kajian psikologi sastra, khususnya dalam menganalisis kejiwaan tokoh novel Indonesia kontemporer.

Kata kunci: psikologi sastra, psikologis tokoh, novel

A PSYCHOLOGICAL ANALYSIS OF CHARACTERS IN TERE LIYE'S NOVEL CEROS DAN BATOZAR

Abstract

This study aims to describe the psychological aspects of characters in the novel *Ceros dan Batozar* by Tere Liye using a literary psychology approach. This research employed a descriptive-analytic method with library study techniques. The data consisted of words, phrases, clauses, and sentences that indicate the psychological aspects of the characters, collected through intensive reading and analyzed based on Freud's psychology theory and Arnold's psychological forms. The results showed that there are six types of psychological aspects found in the novel, namely anger (28 data), sadness (15 data), fear (53 data), pleasure (36 data), surprise (16 data), and annoyance (19 data). The most dominant psychological aspect is fear, while the characters who most frequently experience psychological conditions are Raib and Seli. The findings indicate that Tere Liye successfully portrays the characters'

psychological dynamics in depth through narrative descriptions and dialogues, evoking empathy and readers' appreciation for the conflicts and values of friendship in the novel. This research is expected to be a reference in literary psychology studies, particularly in analyzing the psychology of characters in contemporary Indonesian novels.

Keywords: literary psychology, character psychology, novel,

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan yang diungkapkan pengarang melalui perpaduan realitas dan imajinasi. Sastra menjadi media untuk mengekspresikan pengalaman batin, nilai, ide, dan gagasan tentang kehidupan manusia dalam berbagai situasi sosial dan budaya. Salah satu genre sastra yang menonjol adalah novel, yang tidak hanya memuat unsur naratif dan karakterisasi, tetapi juga menampilkan aspek psikologis tokoh-tokohnya. Kajian psikologi sastra menjadi penting karena mampu mengungkapkan kondisi kejiwaan para tokoh dan hubungan perilaku mereka dengan realitas sosial di sekitar. Psikologi sastra menelaah bagaimana pengalaman jiwa, emosi, dan konflik batin tokoh digambarkan pengarang secara mendalam untuk menimbulkan efek estetis dan makna pada pembaca.

Pendekatan psikologi sastra paling relevan untuk menganalisis *Novel Ceros dan Batozar* karya Tere Liye karena novel ini menampilkan konflik batin, trauma masa lalu, serta motif psikologis yang mendalam pada tokoh utamanya, terutama Batozar, yang perilaku, ambisi, dan kekuatannya dipengaruhi oleh pengalaman traumatis dan keinginan bawah sadarnya. Dibandingkan pendekatan lain seperti struktural yang hanya menelaah unsur intrinsik, sosiologi sastra yang fokus pada konteks sosial, atau moral yang menilai sisi etika, psikologi sastra memiliki keunggulan dalam menggali kepribadian, motivasi, dan dinamika mental tokoh secara mendalam sehingga pembaca dapat memahami alasan rasional dan emosional atas tindakan para tokoh dalam narasi, serta makna tersembunyi yang membentuk perkembangan karakter mereka.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Mangilo dan Bagtayan (2015) yang menganalisis motivasi dan perjuangan tokoh utama dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, menunjukkan bagaimana aspek psikologi sastra dapat mengungkap karakter tokoh secara mendalam. Selanjutnya, penelitian Rizkina dan Laeli (2020) meneliti aspek cinta dan pengorbanan tokoh Sabari dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata menggunakan pendekatan psikologi sastra, sementara penelitian Darmalia et al. (2020) fokus pada konflik batin tokoh utama dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata untuk memahami dinamika emosi dan perjuangan hidup tokoh tersebut. Ketiga penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam menggunakan pendekatan psikologi sastra dan menelaah emosi serta kejiwaan tokoh dalam novel Indonesia. Namun, penelitian ini berbeda karena tidak hanya meneliti satu tokoh utama atau satu bentuk emosi, melainkan menganalisis enam bentuk psikologis (amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, terkejut, jengkel) pada seluruh tokoh dalam novel *Ceros dan Batozar*, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam tentang dinamika psikologis tokoh dalam novel fantasi Indonesia kontemporer

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005:6). Penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2012:53).

Kecenderungan utama dalam telaah sosiologi sastra dalam penelitian ini mengutamakan teks sastra sebagai bahan penelaahan. Metode yang dipergunakan dalam sosiologi sastra adalah analisis teks untuk mengetahui strukturnya, untuk kemudian dipergunakan memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang di luar sastra. Metode analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi disisi lain analisis ini juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. Metode analisis isi adalah suatu metode untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Objektif berarti menurut aturan atau prosedur yang apabila dilaksanakan oleh peneliti lain dapat menghasilkan kesimpulan yang sama. Sistematis artinya penetapan isi atau kategori dilakukan menurut aturan yang diterapkan secara konsisten meliputi penjaminan seleksi pengkodean data agar tidak bias. Generalis artinya penemuan harus memiliki referensi teoritis.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dalam melaksanakan penelitian ini penulis mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah: 1) Membaca dan memahami novel secara keseluruhan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi novel yang akan diteliti. 2) Menetapkan tokoh utama dan tokoh pendamping dalam novel, 3) Menginventarisasi data yang berhubungan dengan psikologi tokoh dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye.

Untuk pengabsahan data penelitian, peneliti menggunakan pendapat Moleong (2005:326-343) yakni salah satu penjamin keabsahan data adalah aspek kredibilitas yang direalisasikan dengan cara pengecekan teman sejawat, kecukupan referensial dan uraian rinci. Pengecekan teman sejawat dapat dilakukan untuk mengetahui hasil sementara atau hasil akhir melalui diskusi analitik dengan teman sejawat. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menerima masukan dan saran sehingga sikap ini lebih membuka diri dan kritikan yang bersifat evaluasi. Kecukupan referensi dilakukan dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan data penelitian dan mengambilnya menjadi referensi. Hal itu dimungkinkan karena objek penelitian berupa data tekstual yang referensinya mencukupi. Uraian rinci dapat diartikan bahwa semua data yang ditemukan diuraikan secara jelas dan detail dan dikaitkan dengan teori pendukung

Adapun langkah-langkah dalam proses penganalisisan data dalam penelitian ini yaitu: 1) Reduksi data, yaitu memilih-milih data yang penting dan membuang data yang tidak perlu. Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi data, kemudian hasil pengumpulan data berupa trilogi novel tersebut dipilih berdasarkan fokus penelitian dan data yang dianggap tidak dibutuhkan akan dibuang, 2) Penyajian data, langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah berikut ini. (a) Pengkodean, pengkodean dilakukan agar memudahkan penulis dalam pemeriksaan dan membuat kesimpulan. (b) Pembuatan tabel atau kisi-kisi analisis data, tabel dibuat berdasarkan butir-butir masalah yang dikaji dalam penelitian ini. (c) Memasukkan data yang sudah

dikodekan ke dalam tabel yang tersedia. (d) Mengklasifikasikan data melalui penelusuran paparan narator dari ucapan dan tindakan tokoh yang dapat diabstraksikan sebagai data tematik yang dapat dikelompokkan atas psikologis tokoh dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye, 3) Menginterpretasikan data, yaitu memberikan makna pada hasil temuan, 4) Menarik kesimpulan dan menulis laporan.

HASIL

A. Tokoh-tokoh yang Terdapat dalam Cerita Novel *Ceros Dan Batozar* Karya Tere Liye

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan jumlah tokoh dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye ada sebanyak 8 tokoh. Kedelapan tokoh tersebut yaitu Raib, Seli, Ali, Ngglanggeran, Ngglanggeram, Batozar, Miss Selena, dan Zaf.

1. Peranan dan Kedudukan Tokoh

Dilihat dari peranan dan kedudukan tokoh dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye memiliki peranan dan kedudukan yang berbeda. Aminuddin (2011:80) membedakan peranan dan kedudukan tokoh dalam cerita menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh pendamping. Berdasarkan hasil penelitian tokoh dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh pendamping.

a) Tokoh Utama

Seorang tokoh yang digambarkan pengarang memiliki peran penting dalam suatu cerita disebut tokoh utama. Dari hasil analisis data pada tabel 1 keterlibatan tokoh dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye, diketahui tokoh utama adalah tokoh Raib. Penetapan tokoh Raib sebagai tokoh utama berdasarkan pendapat Aminudin (2011:80). Menurut Aminuddin untuk menentukan tokoh utama dalam suatu cerita, salah satunya adalah keseringan muncul dalam setiap bab. Berdasarkan tabel 1 keterlibatan tokoh, tokoh Raib selalu muncul atau terlibat dalam setiap bab yang berjumlah 32 bab dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye, sedangkan ketujuh tokoh lain tidak muncul pada setiap bab tetapi hanya beberapa bab saja. Itu artinya tokoh Raib merupakan tokoh utama, karena selalu muncul pada setiap bab dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye yang berjumlah 32 bab.

b) Tokoh Pendamping

Tokoh pendamping dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye dari hasil analisis adalah Seli, Ali, Ngglanggeran, Ngglanggeram, Batozar, Miss Selena, dan Zaf. Hal ini berdasarkan penentuan tokoh pendamping yang dikemukakan oleh Aminuddin bahwa tokoh pendamping merupakan tokoh yang kurang sering muncul pada setiap peristiwa dalam cerita. Berdasarkan jumlah 32 bab yang ada dalam novel ini tokoh Ali muncul 31 bab, tokoh Seli muncul 31 bab, tokoh Ngglanggeran muncul 9 bab, tokoh Ngglanggeram muncul 9 bab, tokoh Batozar muncul 16 bab, tokoh Miss Salena muncul 8 bab, dan tokoh Zaf muncul 13 bab.

2. Tokoh Berdasarkan Fungsinya

Berdasarkan hasil penelitian tokoh dilihat berdasarkan fungsinya dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye dapat dibedakan menjadi dua yaitu tokoh protagonis dan tokoh antagonis.

1) Tokoh Protagonis

Tokoh protagonis dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye adalah tokoh Raib, Ali, dan Seli. Penetapan ini berdasarkan ciri-ciri dari tokoh protagonis, pertama, tokoh Raib, Ali, dan Seli ditempatkan pengarang sebagai sorotan dalam cerita. Karena dalam novel ini pengarang menceritakan kisah hidup dari tokoh Raib, Ali, dan Seli. Kedua, tokoh Raib, Ali, dan Seli memiliki intensitas keterlibatan yang tinggi pada setiap peristiwa. Ketiga, tokoh Raib, Ali, dan Seli selalu berhubungan dengan tokoh lain yang ada dalam cerita pada novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye.

2) Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye yang menjadi tokoh antagonis adalah tokoh Batozar. Karena tokoh Batozar adalah moster yang menjadi musuh dari tokoh utama. Tokoh Batozar memperlakukan Tokoh utama sebagai musuh yang sangat kejam dan bertentangan dengan tokoh Raib, Ali, dan Seli.

B. Psikologis Tokoh yang Terdapat dalam Novel *Ceros Dan Batozar* Karya Tere Liye

Berdasarkan hasil penelitian didapat 167 data yang mengandung aspek psikologis tokoh. Dari 167 data tersebut ditemukan ada 6 bentuk psikologis dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye yaitu psikologis amarah ditemukan 28 data, kesedihan ditemukan 15 data, rasa takut ditemukan 53 data, kenikmatan ditemukan 36 data, terkejut ditemukan 16 data, dan jengkel ditemukan 19 data. Psikologis tokoh yang dominan ditemukan adalah psikologi rasa takut ditemukan sebanyak 53 data dari 167 data.

1. Amarah

Amarah adalah reaksi terhadap sesuatu hambatan yang menyebabkan gagalnya suatu usaha atau perbuatan, biasanya bersamaan dengan berbagai ekspresi perilaku. Berdasarkan hasil penelitian dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye ditemukan sebanyak 28 kutipan yang digambarkan pengarang melalui tokoh Raib, Seli, Ali, Batozar, dan Miss Salena. Salah satu contoh aspek psikologis amarah digambarkan pengarang pada tokoh Raib, hal itu terlihat pada cuplikan berikut:

“Ali!!! Aku membentaknya. Itu tidak lucu” (Liye, 2018: 117).

Heh, kamu tidak lihat video viral itu? ILY terlihat di atas tempat kita study tour. Apa yang telah kamu lakukan, hah? Aku tidak memberi Aldi kesempatan untuk menghilangkan nafas, apalagi mengelak (Liye, 2018: 148)

Berdasarkan cuplikan di atas terlihat pengarang menggambarkan ada amarah dalam bentuk kekesalan yang dirasakan oleh tokoh utama Raib, yaitu Raib yang kesal kepada Ali yang tidak ingin pulang bersama denganya ke Klan bumi, dan ingin tinggal di Klan Aldebaran, sedangkan di Klan Aldebaran adalah tempat yang berbahaya bagi Ali.

2. Kesedihan

Kesedihan adalah suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan. Saat sedih, manusia sering menjadi lebih diam, kurang bersemangat, dan menarik diri. Kesedihan dapat juga dipandang sebagai penurunan suasana hati sementara. Berdasarkan hasil penelitian psikologis kesedihan dalam novel *Ceros dan Batozar* Karya Tere Liye ditemukan sebanyak 15 data, yang digambarkan pengarang melalui tokoh Raib, Seli, Ngglanggeran, Batozar, dan Miss Salena. Salah satu contoh emosi kesedihan yang dialami Seli terlihat pada cuplikan berikut:

Seli menangis, memukuli dinding kapsul. Dia berseru-seru menyuruh ILY membuka pintu, tapi sia-sia. ILY seperti membatu, tidak mendengarkan (Liye, 2018: 119)

Dari cuplikan tersebut terlihat pengarang menggambarkan adanya kesedihan yang dialami tokoh Seli. Hal itu sejalan dengan realita yang ada jika sahabat kita dalam bahaya, tapi rela mengorbankan dirinya untuk keselamatan sahabatnya.

3. Rasa Takut

Ketakutan adalah suatu tanggapan emosi terhadap ancaman. Takut adalah suatu mekanisme pertahanan hidup dasar yang terjadi sebagai respons terhadap suatu stimulus tertentu, seperti rasa sakit atau ancaman bahaya. Berdasarkan hasil penelitian psikologis rasa takut dalam novel *Ceros dan Batozar* Karya Tere Liye ditemukan sebanyak 53 data, yang digambarkan pengarang melalui tokoh Raib, Seli, Ngglanggeran, dan Miss Salena.

Salah satu contoh psikologis rasa takut yang digambarkan pengarang pada tokoh Ngglanggeran ketika menyaksikan Raib dan teman-temannya tergeletak kehabisan tenaga karena baru saja diserang oleh monster Ceros, sehingga mereka kehabisan tenaga. Rasa takut muncul dalam diri Ngglanggeran apakah mereka baik-baik saja, setelah melawan monster tersebut. Rasa takut yang digambarkan pengarang pada tokoh Ngglanggeran terlihat pada kutipan berikut.

“Kalian tidak apa-apa? Salah satu dari mereka bertanya, menatap kami cemas berdiri di hadapanku (Liye, 2018: 63).

Ngglanggeran tidak menjawab. Dia menoleh menatap dinding Barat. Wajahnya tiba-tiba cemas. Matahari bersiap tenggelam. (Liye, 2018: 73)

4. Kenikmatan

Kebahagiaan hidup adalah kenikmatan. Kenikmatan adalah satu-satunya yang baik, serta menjadi awal dan tujuan hidup yang bahagia. Segala macam keutamaan, moral misalnya, hanya memiliki arti sejauh membawa manusia pada rasa nikmat. Berdasarkan hasil penelitian psikologis kenikmatan dalam novel *Ceros dan Batozar* Karya Tere Liye ditemukan sebanyak 36 data, yang digambarkan pengarang melalui tokoh Raib, Seli, Ali, Ngglanggeran, Batozar, dan Zaf.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu contoh psikologis kenikmatan yang pengarang gambarkan pada tokoh Raib dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye terlihat pada kutipan berikut.

“Sungguh menakjubkan! Klan bumi adalah tempat terhijau yang pernah kulihat. Tumbuh-tumbuhan subur menghijau”(Liye, 2018: 69)

Pada kutipan di atas terlihat rasa takjub yang dirasakan oleh Raib. Rasa takjub tersebut yang ditunjukkan dengan kata “Sungguh menakjubkan”. Perasaan takjub dirasakan tokoh Raib dikarenakan tokoh Raib mengamati Klan bumi yang begitu indah dengan tumbuhan yang tumbuh subur dan menghijau. Hal tersebut karena Raib merupakan keturunan dari Klan Bulan, dimana di Klan Bulan tidak tampak seperti itu.

5. Terkejut

Terkejut adalah menjadi kaku (tentang urat, anggota badan) karena terperanjat. Keterkejutan atau kekagetan adalah suatu kondisi emosi sesaat yang disebabkan oleh timbulnya peristiwa yang tidak disangka. Berdasarkan hasil penelitian psikologis terkejut dalam novel *Ceros dan Batozar* Karya Tere Liye ditemukan sebanyak 16 data, yang digambarkan pengarang melalui tokoh Raib dan Seli.

Berdasarkan hasil penelitian dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye salah satu contoh psikologis terkejut digambarkan pengarang pada tokoh Seli, yang ditandai dengan kata “astaga”. Psikologis tersebut dirasakan tokoh Seli karena mendengar keputusan tokoh Ali yang berkeinginan mengobrol dengan sang pembunuh yaitu Batozar. Psikologis terkejut yang dirasakan oleh Seli dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye terlihat pada cuplikan berikut:

Astaga! Seli menepuk dahi. Kamu mau mengobrol dengan kriminal?
(Liye, 2018: 173).

Seli menghantam dinding kapsul, mengaduh karena kaget dan sakit.
(Liye, 2018: 50).

6. Jengkel

Berdasarkan hasil penelitian psikologis jengkel dalam novel *Ceros dan Batozar* Karya Tere Liye ditemukan sebanyak 19 data, yang digambarkan pengarang melalui tokoh Raib, Ali, dan Seli. Contoh Psikologis jengkel saah satunya digambarkan pengarang pada tokoh Ali dalam novel *Ceros dan Batozar* Karya Tere Liye, yaitu adanya penggunaan kata “tidak suka”. Psikologi jengkel tersebut dirasakan Ali karena ia akan menaiki pesawat selama tiga jam, sedangkan Ali tidak suka terlalu lama dalam pesawat tanpa melakukan apapun. Psikologis jengkel tokoh Ali terlihat pada cuplikan berikut:

“Tiga jam petugas tersenyum. Ali menghembuskan nafas perlahan. Have a nice flight. Petugas mengembalikan boarding pass milik Ali. Aku tahu apa maksud wajah kusut Ali dia tidak suka berada di perut pesawat selama tiga jam (Liye, 2018: 8).

PEMBAHASAN

Psikologis Tokoh yang Terdapat dalam Novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye

Menurut Reokhan (dalam Aminudin, 2011: 89) psikologis/kejiwaan tokoh dalam novel sesungguhnya adalah penggambaran manusia yang hidup di alam nyata sebagai model di dalam penciptaan seorang pengarang. Berdasarkan hasil penelitian psikologis tokoh dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye ditemukan meliputi

psikologis amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, terkejut, dan jengkel. Jika dihubungkan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arnold (dalam Sarwono, 2013:127) yaitu (1) amarah, (2) kesedihan, (3) rasa takut, (4) kenikmatan, (5) cinta, (6) terkejut, (7) jengkel, dan (8) malu. Artinya ada dua aspek psikologis tokoh yang tidak ditemukan yaitu cinta dan malu. Aspek psikologis tokoh yang digambarkan pengarang dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

1. Amarah

Aspek psikologis amarah pada tokoh dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye ditemukan sebanyak 28 kutipan. Secara keseluruhan digambarkan pengarang terjadi pada saat-saat tertentu, artinya psikologis amarah bukan merupakan karakter atau sifat dari tokoh-tokoh dalam novel ini. Karena amarah yang timbul pada diri tokoh disebabkan oleh situasi dan kondisi yang memancing psikologis amarah tersebut. perubahan-perubahan perilaku tokoh dapat terjadi secara psikologis akibat stimulus yang berasal dari luar diri manusia. Seperti tindakan orang lain yang membuat timbulnya amarah. Hal ini sejalan dengan tema cerita pada novel ini yaitu perjuangan. Perjuangan yang dialami tokoh utama Raib, Seli, dan Ali dengan tokoh bernama Batozar, yang memiliki banyak pertentangan, perselisihan dan perkelahian.

2. Kesedihan

Aspek psikologis kesedihan pada tokoh dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye ditemukan sebanyak 15 kutipan. Psikologis kesedihan digambarkan pengarang bukan merupakan karakter atau sifat dari tokoh yang ada. Pengarang mendeskripsikan kesedihan yang dialami tokoh dengan begitu apik, sehingga pembaca ikut larut dalam cerita. Karena kesedihan yang digambarkan pengarang terjadi berdasarkan situasi yang menimbulkan perasaan sedih dialami oleh tokoh. Hal ini tergambar pada tokoh Raib. Tokoh Raib menjalani kehidupan dengan penuh liku-liku. Psikologis kesedihan dalam novel ini sejalan dengan alur pada novel ini yang menceritakan kisah pertualangan tiga sahabat dalam mempertahankan kebenaran. Sehingga dalam pertualangannya selalu ada unsur kesedihan dalam pertualangan tokoh Rib, Seli, dan Ali. Berdasarkan hasil penelitian aspek psikologis kesedihan yang digambarkan pengarang dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye ditemukan sebanyak 15 cuplikan yang digambarkan oleh seluruh tokoh.

3. Rasa Takut

Rasa takut yang muncul dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye ditemukan sebanyak 53 kutipan. Psikologis rasa takut terjadi karena menghadapi situasi-situasi tertentu yang menimbulkan kepanikan pada diri tokoh. Pengarang menggambarkan psikologis rasa takut yang paling dominan pada tokoh-tokoh dalam cerita. Psikologis rasa takut secara keseluruhan digambarkan pengarang terjadi pada seluruh tokoh. Hal tersebut berarti psikologis rasa takut yang digambarkan pengarang merupakan karakter tokoh bukan terjadi karena situasi tertentu. Seperti pada tokoh Raib, rasa takut yang dirasakannya ketika Raib ketakutan disaat di masuka dalam penjara oleh musuh mereka. Penggambaran psikologis rasa takut digunakan pengarang dalam novel ini sejalan dengan realitas, bahwa seorang akan panik menghadapi situasi ditahan oleh musuh. Rasa takut tokoh dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye adalah psikologis yang timbul karena situasi atau keadaan tertentu yang menyebabkan timbulnya rasa takut. Artinya bukan merupakan karakter atau sifat yang

ada pada tokoh Hal ini sejalan dengan hasil penelitian, bahwa rasa takut yang ditemukan dalam novel ini sebanyak 53 cuplikan.

4. Kenikmatan

Berdasarkan hasil penelitian Aspek psikologis kenikmatan pada tokoh dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye ditemukan sebanyak 36 cuplikan. Seperti kenikmatan yang digambarkan tokoh adalah suatu sifat yang ada pada tokoh yang digambarkan pengarang. Kenikmatan yang digambarkan adalah kenikmatan dalam menjalin persahabatan. Hal itulah yang membuat pengarang ingin menggambarkan psikologis kenikmatan dalam menjalin hubungan dengan sahabat. Psikologis kenikmatan yang terdapat dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye sejalan dengan realitas yang ada, setiap orang pasti ingin merasakan kebahagiaan dan akan berusaha mendapatkan kebahagiaan tersebut.

5. Terkejut

Berdasarkan hasil penelitian Aspek psikologis terkejut pada tokoh dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye ditemukan sebanyak 16 cuplikan. Hal tersebut berarti pengarang hanya menggambarkan psikologi terkejut untuk menambah rasa dan memperindah alur cerita. Bukan merupakan karakter tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel. Psikologi terkejut diciptakan pengarang agar pembaca ikut larut dalam cerita karena tergambar di dalam alur cerita, bahwa keterkejutan, kewas-wasan tokoh dapat juga membuat pembaca merasakan hal yang sama dengan tokoh yang ada dalam cerita. Psikologis terkejut yang digambarkan pengarang dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye sejalan dengan tema cerita pertualangan dan pertempuran dengan monster yang menyeramkan.

6. Jengkel

Aspek psikologis Jengkel pada tokoh dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye. Secara keseluruhan digambarkan pengarang terjadi pada saat-saat tertentu, artinya psikologis jengkel bukan merupakan karakter atau sifat dari tokoh-tokoh dalam novel ini. Karena jengkel yang timbul pada diri tokoh disebabkan oleh situasi dan kondisi yang memancing psikologis jengkel tersebut. Psikologis jengkel ditemukan sebanyak 19 cuplikan. Dalam penggambaran psikologi jengkel tersebut diungkapkan pengarang dengan menggunakan bahasa yang indah, sehingga tidak seorang pun yang tersakiti dalam cerita tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian aspek psikologis tokoh yang paling dominan dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye yaitu psikologis rasa takut. Hal ini berdasarkan analisis dan interpretasi pada tabel 2, aspek psikologis rasa takut muncul sebanyak 53 kutipan dari seluruh data yaitu 167 kutipan yang ditemukan dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye. Hal ini dikarenakan novel ini menceritakan tentang pertempuran dengan monster yang menakutkan dan pertualangan tiga sahabat dalam dunia fantasi yang tidak terduga. Artinya psikologis rasa takut merupakan karakter atau sifat tokoh dalam cerita. Sedangkan psikologis yang lain terjadi hanya karena situasi-situasi tertentu yang menyebabkan munculnya psikologis tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 6 bentuk psikologis yang ditemukan dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye. Tokoh yang mengalami psikologis dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye adalah tokoh Raib mengalami 6 psikologis yaitu amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, jengkel, dan terkejut, tokoh Seli

mengalami 6 psikologis yaitu amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, jengkel, dan terkejut, tokoh Ali mengalami 3 psikologis yaitu amarah, kenikmatan, dan jengkel, tokoh Ngglanggeran mengalami 3 psikologis yaitu kesedihan, rasa takut, dan kenikmatan, tokoh Ngglanggeram mengalami 1 psikologis yaitu kenikmatan, tokoh Batozar mengalami 3 psikologis yaitu amarah, kesedihan, dan kenikmatan, tokoh Miss Selena mengalami 3 psikologis yaitu amarah, kesedihan, dan rasa takut, dan tokoh Zaf mengalami 1 psikologis yaitu kenikmatan. Jadi dapat diambil kesimpulan tokoh yang paling banyak mengalami psikologis adalah Raib dan Seli.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi terhadap novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye dapat diambil kesimpulan bahwa psikologis tokoh ditemukan sebanyak 167 data. (1) Dari 167 data tersebut bentuk psikologisnya adalah amarah ditemukan sebanyak 28 data dengan persentase 16,78%, kesedihan ditemukan sebanyak 15 data dengan persentase 8,98%, rasa takut ditemukan sebanyak 53 data dengan persentase 31,74%, kenikmatan ditemukan sebanyak 36 data dengan persentase 21,56%, jengkel ditemukan sebanyak 19 data dengan persentase 11,38%, dan terkejut ditemukan sebanyak 16 data dengan persentase 9,58%. Dari psikologis tersebut dapat disimpulkan bahwa psikologis yang dominan dalam novel ini adalah psikologis rasa takut ditemukan sebanyak 53 data dengan persentase 31,74%. (2) Tokoh yang mengalami psikologis dominan dalam novel *Ceros dan Batozar* karya Tere Liye adalah tokoh Raib dan tokoh Seli yaitu sama-sama mengalami 6 psikologis. Sedangkan tokoh lain yaitu tokoh Ali mengalami 3 psikologis, tokoh Ngglanggeran mengalami 3 psikologis, tokoh Ngglanggeram mengalami 1 psikologis, tokoh Batozar mengalami 3 psikologis, tokoh Miss Selena mengalami 3 psikologis, dan tokoh Zaf mengalami 1 psikologis

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan saran: a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian berikutnya mengenai analisis karya sastra yang dapat dilakukan pada unsur pembangun karya yang lain seperti penokohan, tema, amanat, alur, pusat pengisahan, latar dan gaya Bahasa, b) Kepada pembaca dan pemerhati karya sastra terutama mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya lebih memperdalam pengkajian karya sastra khususnya mengenai aspek kejiwaan dalam karya fiksi, c) Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna maka perlu penelitian yang relevan agar penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Card, Orson Scott. 2005. *Penokohan dan Sudut Pandang: Mencipta Sosok Fiktif*(diterjemahkan oleh Femmy Syahrini). Bandung: LMC.
- Darmalia, V., Priyadi, A. T., & Seli, S. (2020). Analisis psikologi terhadap konflik batin tokoh utama dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(1). <https://doi.org/10.26418/jppk.v6i1.18236>
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Med Press.

- Esten, Mursal. 2013. *Kesusastaan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung:Angkasa.
- Fanie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Liye, Tere. 2018. *Ceroz dan Batozar*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Mangilo, N. H., & Bagtayan, Z. A. (2015). Analisis kajian psikologi sastra pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 14(3). <https://doi.org/10.37905/jbsb.v14i3.23463>
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin, WS. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme* Padang: Citra Budaya Indonesia
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizkina, T., & Laeli, W. (2020). Aspek psikologis tokoh Sabari dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata (kajian psikologi sastra). *Prosiding Seminar Internasional Riksa Bahasa*, Universitas Pendidikan Indonesia. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1109>
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastaan (Diindonesiakan oleh Melani Budianta)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.